

[Type here]

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan salah satu investasi terbaik untuk mencukupi kebutuhan nutrisi serta mengoptimalkan kelangsungan hidup anak pada dua tahun pertama. Berbagai penelitian telah membuktikan pengaruh ASI. Anak yang diberi ASI dengan durasi panjang cenderung memiliki tingkat kesehatan lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak disusui atau disusui dengan durasi yang singkat. Pemberian ASI juga berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan dan memberi perlindungan terhadap berbagai penyakit di masa yang akan datang, seperti *overweight* dan diabetes (Victora et al., 2016).

Pada analisis data dari *United National Childrens Found* (UNICEF) ada 123 negara yang menunjukkan jika di seluruh dunia sebagian besar bayi pernah disusui dalam kehiduoan mereka dengan cakupan 95% bayi pernah menerima ASI, tetapi angka ini cukup bermacam-macam antara negara yang berpenghasilan rendah, menengah, dan negara berpenghasilan tinggi. Di negara yang berpenghasilan rendah dan menengah hanya sebesar 4% bayi yang mendapatkan ASI, lalu di negara yang berpenghasilan tinggi sebesar 21% bayi tidak pernah menerima ASI (UNICEF, 2018).

Namun, di Indonesia, hanya 1 dari 2 bayi berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif, dan hanya sedikit lebih dari 5 persen anak yang masih mendapatkan ASI pada usia 23 bulan. Artinya, hampir setengah dari seluruh anak Indonesia tidak menerima gizi yang mereka butuhkan selama dua tahun pertama kehidupan. Lebih dari 40 persen bayi diperkenalkan terlalu dini kepada makanan pendamping ASI, yaitu sebelum mereka mencapai usia 6 bulan, dan makanan yang diberikan sering kali tidak memenuhi kebutuhan gizi bayi (WHO, 2020).

Salah satu dari rekomendasi praktik menyusui dari *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding* yang dikeluarkan oleh WHO dan UNICEF adalah dengan hanya memberikan ASI sampai anak berusia enam bulan, maka bayi menerima sumber makanan yang terjamin, aman, bersih, dan sehat.

Pemberian ASI eksklusif memungkinkan penyebaran bakteri baik dari ibu ke bayi yang dapat membantu melawan penyakit, membantu mencerna makanan, dan meningkatkan sistem imunitas (UNICEF & WHO, 2021)

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, secara nasional cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2019 yaitu sebesar 67,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2019 yaitu 50%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (86,26%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (41,12%). Namun terdapat empat provinsi yang belum mencapai target Renstra tahun 2019 yaitu Gorontalo, Maluku, Papua, dan Papua Barat. Dampak yang terjadi karena tidak mendapatkan ASI eksklusif adalah sebanyak 31,36% bayi mengalami sakit (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Di Indonesia, aturan mengenai pemberian ASI secara eksklusif bagi bayi telah tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 450/MENKES/SK/IV/2004 tentang Pemberian Air Susu Ibu. Anjuran pemberian ASI dimulai sejak bayi lahir sampai dengan bayi berumur enam bulan, kemudian dianjurkan untuk dilanjutkan sampai anak berusia dua tahun dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai. Persentase bayi kurang dari enam bulan yang mendapat ASI eksklusif juga merupakan salah satu indikator sasaran yang merupakan intervensi spesifik dalam upaya penurunan stunting. Dalam Peraturan Presiden RI Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting disebutkan bahwa dalam rangka percepatan penurunan stunting, capaian target indikator ASI eksklusif tahun 2024 adalah sebesar 80 persen (BPS, 2022).

Menurut data Susenas Maret 2020-2022 persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-5 bulan di Provinsi Banten pada tahun 2022 sebesar 71,7%, sedikit terdapat peningkatan dibandingkan persentase pemberian ASI eksklusif tahun 2021 yaitu 71,17% dan tahun 2020 yaitu 68,84% (BPS, 2022). Persentase pemberian ASI eksklusif tertinggi tahun 2020 adalah Kabupaten Lebak yaitu 69,97%, di ikuti Kabupaten Pandeglang 62,5%, dan Kabupaten Serang 61,2%. Kabupaten atau Kota dengan persentase pemberian ASI

eksklusif terendah adalah Kota Serang yaitu 41,13%, diikuti Kabupaten Tangerang 51,3%, dan Kota Tangerang 54,9% (Profil Kesehatan Provinsi Banten, 2022). Menurut Dinas Kesehatan Kota Tangerang tahun 2021 jumlah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di Kota Tangerang pada tahun 2021 sebanyak 6.989 bayi atau 75.62%. Tahun 2021 terlihat adanya peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebanyak 6.371 bayi (54,87%) (Profil Kesehatan Daerah Kota Tangerang, 2022).

Menurut (Rakhmawati, 2020) terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan, pendidikan dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi mempunyai kemungkinan lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif (Rakhmawati & Utami, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan menyebutkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna dengan pemberian ASI eksklusif (Sari et al., 2020).

Faktor psikososial seperti dukungan suami, keluarga dan petugas kesehatan juga berkontribusi dalam mempengaruhi keyakinan Ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hal ini terbukti bahwa banyak penelitian yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan yang diterima ibu selama masa laktasi terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif, seperti penelitian yang dilakukan Norlina (2019) di Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin, dimana terdapat 90,9% ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Dukungan yang diberikan suami seperti bentuk kasih sayang dan perhatian dapat melancarkan reflek pengeluaran ASI (Let down reflex) yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi dan perasaan ibu (Roesli, 2013).

Berdasarkan studi awal penelitian yang dilakukan pada 20 ibu yang memiliki balita di bulan November 2022 didapatkan hasil bahwa 45% ibu memberikan ASI eksklusif. Hal tersebut masih sangat jauh dari target pemberian ASI eksklusif di Posyandu Bina Sejahtera VII Panunggan Pinang tahun 2022 yaitu > 60%. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ibu balita diketahui bahwa ibu sudah memberikan ASI eksklusif namun

keluarga ada yang memperkenalkan minuman lain selain ASI seperti teh atau kopi pada bayi. Dukungan suami terkait ASI eksklusif masih rendah dari 5 suami yang menemani ibu balita ke posyandu hanya 2 yang memahami bahwa bayi 0-5 bulan hanya boleh diberi ASI saja, selebihnya suami memberikan kemudahan untuk membeli susu formula dengan alasan supaya nutrisi bayi cukup. Berdasarkan wawancara dengan kader posyandu, penyuluhan yang dilakukan posyandu juga belum dihadiri oleh para ibu balita karena ibu tidak memiliki waktu banyak untuk mengikuti penyuluhan terkait ASI eksklusif juga karena harus mengurus anak yang lain juga di rumah. Hal ini dibuktikan dengan jumlah kehadiran ibu balita hanya 35% pada penyuluhan di bulan Oktober 2022. Posyandu Bina Sejahtera VII ini mendapat pemantauan dari Puskesmas Panunggangan karena terdapat 10 dari 120 balita di wilayah kerja Posyandu Bina Sejahtera VII mengalami gizi kurang. Selain mengalami gizi kurang, salah satu dampak tidak diberikan ASI eksklusif adalah meningkatnya angka kejadian diare. Pada studi pendahuluan 30% balita yang tidak diberikan ASI eksklusif pernah terkena diare. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Balita di Wilayah Kerja Posyandu Bina Sejahtera VII Panunggangan Pinang Kota Tangerang Tahun 2023”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan tersebut, disebutkan bahwa cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja posyandu kelurahan Panunggangan sebesar 6% dimana angka ini merupakan terendah kedua di wilayah kerja Puskesmas Panunggangan, sedangkan cakupan ASI eksklusif di Posyandu Bina Sejahtera VII didapatkan hasil 45% ibu memberikan ASI eksklusif. Hal tersebut masih sangat jauh dari target pemberian ASI eksklusif di Posyandu Bina Sejahtera VII Panunggangan Pinang tahun 2022 yaitu >60%. Persentase cakupan tersebut masih belum sesuai dengan target yang telah ditentukan dari WHO sebesar 70% dan standar Kementerian Kesehatan Indonesia sebesar 80%. Rendahnya cakupan ASI Eksklusif menimbulkan dampak seperti

penyakit diare, pada studi pendahuluan 30% balita yang tidak diberikan ASI eksklusif pernah terkena diare. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Balita di Wilayah Kerja Posyandu Bina Sejahtera VII Panunggan Pinang Kota Tangerang Tahun 2023”.

1.3. Pertanyaan Penelitian

- 1.3.1. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada balita di wilayah kerja Posyandu Bina Sejahtera VII Panunggan Pinang Kota Tangerang?
- 1.3.2. Bagaimana gambaran perilaku pemberian ASI eksklusif pada balita di wilayah kerja Posyandu Bina Sejahtera VII Panunggan Pinang Kota Tangerang?
- 1.3.3. Bagaimana gambaran paritas ibu balita di wilayah kerja Posyandu Bina Sejahtera VII Panunggan Pinang Kota Tangerang?
- 1.3.4. Bagaimana gambaran pendidikan ibu balita di wilayah kerja Posyandu Bina Sejahtera VII Panunggan Pinang Kota Tangerang?
- 1.3.5. Bagaimana gambaran pekerjaan ibu balita di wilayah kerja Posyandu Bina Sejahtera VII Panunggan Pinang Kota Tangerang?
- 1.3.6. Bagaimana gambaran pengetahuan ibu balita di wilayah kerja Posyandu Bina Sejahtera VII Panunggan Pinang Kota Tangerang?
- 1.3.7. Bagaimana gambaran sikap ibu balita di wilayah kerja Posyandu Bina Sejahtera VII Panunggan Pinang Kota Tangerang?
- 1.3.8. Bagaimana gambaran dukungan suami pada ibu balita di wilayah kerja Posyandu Bina Sejahtera VII Panunggan Pinang Kota Tangerang?
- 1.3.9. Apakah ada hubungan antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif pada balita di wilayah kerja Posyandu Bina Sejahtera VII Panunggan Pinang Kota Tangerang?
- 1.3.10. Apakah ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada balita di wilayah kerja Posyandu Bina Sejahtera VII Panunggan Pinang Kota Tangerang?

- 1.3.11. Apakah ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada balita di wilayah kerja Posyandu Bina Sejahtera VII Panunggangan Pinang Kota Tangerang?
- 1.3.12. Apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada balita di wilayah kerja Posyandu Bina Sejahtera VII Panunggangan Pinang Kota Tangerang?
- 1.3.13. Apakah ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada balita di wilayah kerja Posyandu Bina Sejahtera VII Panunggangan Pinang Kota Tangerang?
- 1.3.14. Apakah ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada balita di wilayah kerja Posyandu Bina Sejahtera VII Panunggangan Pinang Kota Tangerang?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada balita di wilayah kerja Posyandu Bina Sejahtera VII Panunggangan Pinang Kota Tangerang tahun 2023.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran perilaku pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Posyandu Bina Sejahtera VII Panunggangan Pinang Kota Tangerang tahun 2023
2. Mengetahui gambaran paritas ibu balita di wilayah kerja Posyandu Bina Sejahtera VII Panunggangan Pinang Kota Tangerang tahun 2023
3. Mengetahui gambaran pendidikan ibu balita di wilayah kerja Posyandu Bina Sejahtera VII Panunggangan Pinang Kota Tangerang tahun 2023
4. Mengetahui gambaran pekerjaan ibu balita di wilayah kerja Posyandu Bina Sejahtera VII Panunggangan Pinang Kota Tangerang tahun 2023

5. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu balita di wilayah kerja Posyandu Bina Sejahtera VII Panunggan Pinang Kota Tangerang tahun 2023
6. Mengetahui gambaran sikap ibu balita di wilayah kerja Posyandu Bina Sejahtera VII Panunggan Pinang Kota Tangerang tahun 2023
7. Mengetahui gambaran dukungan suami di wilayah kerja Posyandu Bina Sejahtera VII Panunggan Pinang Kota Tangerang tahun 2023
8. Mengetahui hubungan paritas dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Posyandu Bina Sejahtera VII Panunggan Pinang Kota Tangerang tahun 2023
9. Mengetahui hubungan pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Posyandu Bina Sejahtera VII Panunggan Pinang Kota Tangerang tahun 2023
10. Mengetahui hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Posyandu Bina Sejahtera VII Panunggan Pinang Kota Tangerang tahun 2023
11. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Posyandu Bina Sejahtera VII Panunggan Pinang Kota Tangerang tahun 2023
12. Mengetahui hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Posyandu Bina Sejahtera VII Panunggan Pinang Kota Tangerang tahun 2023
13. Mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Posyandu Bina Sejahtera VII Panunggan Pinang Kota Tangerang tahun 2023

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Posyandu

Sebagai masukan dan tambahan informasi bagi posyandu dalam mendorong dan memotivasi ibu menyusui agar dapat memberikan ASI

eksklusif sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Posyandu Bina Sejahtera VII Panunggan Pinang Kota Tangerang.

1.5.2. Bagi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan

Sebagai masukan data untuk pengembangan ilmu, khususnya mengenai pemberian ASI eksklusif dan juga menjadi salah satu referensi pengetahuan bagi mahasiswa Kesehatan masyarakat khususnya serta untuk mensosialisasikan pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi, ibu, keluarga serta negara sehingga dapat meningkatkan kualitas manusia pada masa yang akan datang.

1.5.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada balita.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada balita di wilayah kerja Posyandu Bina Sejahtera VII Panunggan Pinang Kota Tangerang. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Bina Sejahtera VII Panunggan Pinang Kota Tangerang pada November 2022 sd Agustus 2023. Penelitian ini dilakukan karena cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja posyandu Bina Sejahtera VII Panunggan hanya 45% . Nilai cakupan tersebut belum sesuai dengan standar target Posyandu Bina Sejahtera 7 yaitu >60%. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Posyandu Bina Sejahtera VII Panunggan Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Data primer didapatkan melalui wawancara langsung dengan responden. Analisa univariat digunakan untuk menjelaskan secara deskriptif mengenai karakteristik setiap variabel dalam penelitian ini, sementara analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan

antara variabel independen (paritas, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap ibu, dan dukungan suami) dengan variabel dependen (pemberian ASI Eksklusif).